

**ANALISIS DISCREPANCY PADA PERUSAHAAN JASA  
MANAJEMEN WAREHOUSE DI PT. CIPTA KRIDA BAHARI SAMARINDA**

Abdi Irawan<sup>1</sup>, H. Eddy Soegiarto K<sup>2</sup>., Adi Suroso<sup>3</sup>

**FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SAMARINDA**

**ABSTRAKSI**

Kegiatan stock check/stock opname tahun 2011 terdapat *Discrepancy* yang nilainya sangat besar sehingga merugikan perusahaan PT. Cipta Krida Bahari Samarinda. *Discrepancy* spare part kategori *minus* (part kurang) jumlahnya sebanyak 1083 item dengan total nilai Rp. 235.055.420 dari total jumlah stock 19066 item. Sedangkan *Discrepancy* spare part kategori *not found* (part tidak ditemukan/hilang) jumlahnya sebanyak 912 item dengan total nilai Rp. 265.053.540 dari total jumlah stock spare part 19066 item.

Penelitian ini bertujuan menganalisis apa yang menjadi penyebab terjadinya *Discrepancy* di Warehouse PT. Cipta Krida Bahari Samarinda serta mencari solusinya. Alat analisis pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan data hasil stock check/stock opname tahun 2011 di Warehouse PT. Cipta Krida Bahari Samarinda.

Pengujian hipotesis yang dikemukakan akan diterima apabila benar telah terjadi aktifitas penerimaan, penyimpanan dan pengiriman barang yang tidak sesuai dengan prosedur sehingga menyebabkan *Discrepancy*, akan tetapi hipotesis akan ditolak apabila ternyata penyebab terjadinya *Discrepancy* bukan disebabkan karena aktifitas penerimaan, penyimpanan dan pengiriman barang yang tidak sesuai dengan prosedur.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terjadi aktifitas penerimaan, penyimpanan dan pengiriman barang yang tidak sesuai dengan prosedur sehingga menyebabkan terjadinya *Discrepancy*.

Aktifitas penerimaan, penyimpanan dan pengiriman yang tidak sesuai dengan prosedur dan menyebabkan terjadinya *Discrepancy* yaitu kesalahan *part number* (kode spare part) sebanyak 195 item, kesalahan *description* (nama spare part) sebanyak 207 item, kesalahan *quantity* (jumlah) sebanyak 617 item, *double supply* (spare part terkirim lebih dari satu kali) sebanyak 658 item, kesalahan *location* (lokasi/penempatan spare part) sebanyak 213 item, serta *part damage* (kerusakan spare part) sebanyak 65 item.

Berdasarkan hasil penelitian maka hipotesis dapat diterima karena telah terjadi aktifitas penerimaan, penyimpanan dan pengiriman barang yang tidak sesuai dengan prosedur sehingga menyebabkan terjadinya *Discrepancy* pada perusahaan PT. Cipta Krida Bahari Samarinda.

**A. Pendahuluan**

*Discrepancy* adalah perbedaan jumlah stock spare part antara jumlah aktual dengan jumlah stock pada sistem. Latar belakang penulis mengambil judul "Analisis Discrepancy Pada Perusahaan Jasa Manajemen Warehouse di PT. Cipta Krida Bahari Samarinda" ini karena pada kegiatan stock check / stock opname tahun 2011 yang lalu terdapat *discrepancy* yang nilainya sangat besar sekali.

*Discrepancy* spare part kategori *minus* (part kurang) jumlah item sebanyak 1083 (seribu delapan puluh tiga) item dengan total nilai Rp. 235.055.420 (dua ratus tiga puluh lima juta lima puluh lima ribu empat ratus dua puluh rupiah) dengan persentase 5.68 % dari total jumlah stock spare part 19066 (sembilan belas ribu enam puluh enam) item.

*Discrepancy* spare part kategori *not found* (part tidak ditemukan/hilang) jumlah item

sebanyak 912 (sembilan ratus dua belas) item dengan total nilai Rp. 265.053.540 (dua ratus enam puluh lima juta lima puluh tiga ribu lima ratus empat puluh rupiah) dari total jumlah stock spare part 19066 (sembilan belas ribu enam puluh enam) item.

## **B. Dasar Teori**

### **1. Manajemen Operasional**

Kata "Manajemen" berasal dari bahasa Perancis kuno "Mangement" yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Manajemen belum memiliki definisi yang mapan dan diterima secara universal.

Menurut Albert Lepawsky yang telah dikutip dan diterjemahkan oleh Moekijat mengatakan bahwa *Manajemen proper is the function in industry concerned in the execution of policy, within the set up by administration and the employment of the organization for the particular objects set before it* (Moekijat, 2000 :

Pengertian manajemen operasi adalah serangkaian aktifitas yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah input menjadi output (Hezer dan Render, 2005:04).

Menurut Chase, Jacobs dan Aquilano (2001:06), manajemen operasi di definisikan sebagai desain, operasi, dan pengembangan system yang menciptakan dan mengantarkan barang dan jasa utama perusahaan.

Hezer dan Render (2005:09) mengemukakan bahwa terdapat sepuluh keputusan manajemen operasional yaitu :

1. Desain barang dan jasa.
2. Manajemen mutu.
3. Desain proses dan kapasitas.
4. Strategi lokasi.
5. Desain tata letak.
6. Sumber daya manusia dan system kerja.
7. Manajemen rantai pasokan.
8. Manajemen persediaan.
9. Perencanaan agregat (penjadwalan).
10. Pemeliharaan.

### **2. Manajemen Persediaan**

*Warehouse* sangat diperlukan di dalam proses koordinasi penyaluran barang yang muncul sebagai akibat kurang seimbangnya antara jumlah penawaran dan permintaan, faktor ketidakpastian (permintaan, produksi maupun transportasi), faktor pembelian yang ekonomis, kecepatan proses yang berbeda-beda, dan banyak faktor lainnya. Hal itu akan mendorong adanya inventory (persediaan), maka gudang berperan melalui aktifitas logistik & supply chain.

Menurut Julius Nursyamsi (2012) persediaan dikelompokkan menjadi tiga yaitu bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi.

Keuntungan meningkatkan persediaan antara lain perusahaan dapat mempengaruhi ekonomi produksi, mempengaruhi pembelian dan dapat memenuhi pesanan dengan lebih cepat. Sedangkan kerugian adanya persediaan antara lain biaya penyimpanan dan pemindahan menjadi besar serta pengembalian modal yang tertanam dalam bentuk persediaan menjadi lebih lama.

Definisi persediaan adalah merupakan simpanan material yang berupa bahan mentah, barang dalam proses dan barang jadi. Pengendalian persediaan merupakan aktifitas mempertahankan jumlah persediaan pada tingkat yang dikehendaki.

Menurut Erlina (2002) mutu, rekayasa, produk, harga, lembur, kapasitas berlebih, kemampuan merespon pelanggan akibat kinerja kurang baik, waktu tenggang (lead time) dan profitabilitas keseluruhan adalah hal-hal yang dipengaruhi oleh tingkat persediaan.

### **3. Manajemen Warehouse**

Menurut Gwynne Richards (2011 : 07) *Warehouse*, gudang adalah : Fasilitas khusus yang bersifat tetap, yang dirancang untuk mencapai target tingkat pelayanan dengan total biaya yang paling rendah.

Definisi warehouse menurut Iwan Nova (2012 : 10) adalah : Merupakan bagian dari

logistik perusahaan yang menyimpan produk (bahan baku, barang setengah jadi, barang jadi dan suku cadang) dan diantara tempat asal dan pemakaian, serta memberikan informasi tentang status, kondisi dan penggunaan barang yang disimpan.

Definisi warehouse menurut John Warman (2004) adalah bangunan yang dipergunakan untuk menyimpan barang dagangan. Pergudangan (kata kerja) adalah kegiatan menyimpan barang di dalam gudang.

Sedangkan menurut Lambert (1993) warehouse adalah : Bagian dari sistem logistik perusahaan yang menyimpan produk-produk (*raw material, spare parts, goods-in-process, finished goods*) dan antara titik sumber (*point-of-origin*) dengan titik konsumsi (*point-of-consumption*), serta menyediakan informasi kepada manajemen mengenai status, kondisi, dan disposisi dari item-item barang yang disimpan.

#### **a. Tujuan Warehouse**

Tujuan sebuah gudang adalah untuk menyimpan produk sampai dengan produk tersebut diminta oleh pelanggan, sehingga gudang berperan dalam menghubungkan antar fasilitas produksi dengan pelanggan atau pemasok dengan fasilitas produksi. Dengan demikian, gudang mendukung terhadap proses produksi dengan mengkonsolidasikan material dari pemasok (*Inbound Warehouse*) dan juga mendukung upaya pengembangan pasar, terutama untuk membuka pasar baru (*Outbound Warehouse*).

(Caterpillar, 2003:07) Tujuan *warehouse* secara umum adalah untuk mendapatkan suku cadang yang benar, kapan dan di lokasi mana sesuai kebutuhan dengan biaya serendah mungkin dalam kondisi yang terbaik.

#### **b. Fungsi Utama Warehouse**

Semua kegiatan di warehouse mencakup tiga fungsi utama (Basic Warehousing, 2009 : 07), yaitu :

*Receiving, Storing / Put Away dan Shipping.*

*Receiving* yaitu proses penerimaan parts dari stock order dan emergency order, stock transfer maupun pengembalian. Menurut Gwynne Richards (2011:44), bahwa *receiving* bertugas untuk memastikan barang yang diterima benar jumlahnya dan kondisinya baik saat diterima dalam gudang.

*Storing / put away* yaitu proses penyimpanan barang / spare parts pada lokasi (tempat menyimpan barang) yang ada di warehouse sampai barang tersebut dibutuhkan oleh pelanggan.

*Shipping* yaitu proses penyerahan atau pengiriman spare parts kepada pelanggan.

#### **c. Permasalahan di Warehouse**

Semakin tinggi aktifitas di sebuah warehouse maka semakin tinggi pula permasalahan yang kemungkinan timbul di lapangan.

Masalah-masalah yang sering timbul pada aktifitas di warehouse antara lain : *Wrong part number, wrong wrong description, wrong quantity dan part damage.*

*Wrong part number* (kesalahan part number) yaitu kondisi fisik part number (kode suku cadang) tidak sesuai dengan data penerimaan atau pengiriman.

*Wrong description* (kesalahan nama barang) yaitu kondisi fisik barang tidak sesuai dengan data penerimaan atau pengiriman.

*Wrong quantity* (kesalahan jumlah) yaitu kesalahan penghitungan sehingga jumlah aktual barang tidak sesuai dengan data penerimaan atau pengiriman.

*Part damage* (kerusakan spare part) yaitu barang yang diterima atau dikirim dalam kondisi yang rusak atau tidak layak jual.

Permasalahan-permasalahan tersebut dapat mengakibatkan salah satunya adalah masalah *Discrepancy* yaitu perbedaan jumlah stock spare part antara jumlah aktual spare part dengan jumlah stock spare part pada sistem DBS.

#### d. Pengertian Discrepancy

Pengertian *Discrepancy* dalam manajemen *warehousing* atau manajemen pergudangan adalah perbedaan stock barang antara jumlah aktual stock barang dengan jumlah stock barang pada sistem (Basic Warehousing Trakindo : 2009).

Perbedaan jumlah yang dimaksud disini adalah pada saat dilakukan penghitungan barang terdapat perbedaan antara jumlah stock aktual barang dengan jumlah stock barang pada sistem. Bisa jadi jumlah stock aktual barang jumlahnya lebih dibandingkan data stock pada sistem, atau justru sebaliknya jumlah aktual stock barang jumlahnya kurang dibandingkan jumlah stock pada sistem, bahkan terkadang barang tersebut tidak ditemukan atau hilang sehingga menyebabkan kerugian pada perusahaan.

#### F. Definisi Operasional

Definisi manajemen persediaan adalah simpanan material yang berupa bahan mentah, barang dalam proses dan barang jadi.

Alasan mengapa persediaan perlu dikelola antara lain :

1. Persediaan merupakan investasi yang membutuhkan modal besar.
2. Mempengaruhi pelayanan kepada pelanggan.
3. Mempunyai pengaruh pada fungsi operasi, pemasaran, dan fungsi keuangan.

Persediaan perlu dikelola karena alasan-alasan sebagai berikut :

1. Persediaan merupakan investasi yang membutuhkan modal besar.
2. Mempengaruhi pelayanan ke pelanggan.
3. Mempunyai pengaruh pada fungsi operasi, pemasaran, dan fungsi keuangan.

Tujuan persediaan antara lain :

1. Menghilangkan pengaruh ketidakpastian (mis : safety stock).
2. Memberi waktu luang untuk pengelolaan produksi dan pembelian.
3. Mengantisipasi perubahan pada permintaan dan penawaran.

Gwynne Richards (2011 : 07) *Warehouse*, gudang adalah fasilitas khusus yang bersifat tetap, yang dirancang untuk mencapai target tingkat pelayanan dengan total biaya yang paling rendah. Warehouse dibutuhkan dalam proses koordinasi penyaluran barang, yang muncul sebagai akibat kurang seimbangnya proses permintaan dan penawaran. Kurang seimbangnya antara proses permintaan dan penawaran mendorong munculnya persediaan (*inventory*), persediaan membutuhkan ruang sebagai tempat penyimpanan sementara yang disebut sebagai warehouse.

Definisi warehouse menurut Iwan Nova (2012 : 10) merupakan bagian dari logistik perusahaan yang menyimpan produk (bahan baku, barang setengah jadi, barang jadi dan suku cadang) dan diantara tempat asal dan pemakaian, serta memberikan informasi tentang status, kondisi dan penggunaan barang yang disimpan.

Tujuan sebuah gudang adalah untuk menyimpan produk sampai dengan produk tersebut diminta oleh pelanggan, sehingga gudang berperan dalam menghubungkan antar fasilitas produksi dengan pelanggan atau pemasok dengan fasilitas produksi. Dengan demikian, gudang mendukung terhadap proses produksi dengan mengkonsolidasikan material dari pemasok (*inbound warehouse*) dan juga mendukung upaya pengembangan pasar, terutama untuk membuka pasar baru (*outbound warehouse*). Gudang merupakan bagian yang integral dari setiap aktifitas pada sistem logistik. Peranan vital gudang terutama dalam memenuhi level of customer service pada total ongkos / biaya yang paling rendah.

Beberapa fungsi utama warehouse adalah sebagai berikut :

- a. Menyediakan tempat penampungan sementara untuk barang.
- b. Mengumpulkan permintaan konsumen.
- c. Sebagai fasilitas pelayanan bagi konsumen.
- d. Melindungi barang.

e. Memisahkan barang yang mudah terkontaminasi dan berbahaya.

Persediaan sangat diperlukan dalam sebuah warehouse agar tujuan-tujuan tertentu dari sebuah warehouse dapat tercapai, yaitu warehouse untuk menyimpan produk sampai dengan produk tersebut diminta oleh pelanggan guna mempermudah pelanggan untuk mendapatkan suku cadang yang cepat dan benar dengan biaya serendah mungkin dalam kondisi yang terbaik.

Performa perusahaan yang bergerak di bidang manajemen warehousing salah satunya diukur dari masalah *discrepancy*, yaitu perbedaan stock aktual barang dengan jumlah stock barang pada sistem. Semakin rendah angka *discrepancy* di warehouse maka semakin baik performa perusahaan tersebut, sebaliknya semakin tinggi angka *discrepancy* di warehouse maka semakin buruk pula performa perusahaan tersebut.

### G. Tehnik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan di dalam penelitian ini diperoleh dari :

1. Penelitian Lapangan (*Field Work Research*), yaitu mengadakan penelitian langsung ke lapangan untuk mendapatkan data primer dengan cara :
  - a. Observasi, dengan mengadakan pengamatan langsung data obyek penelitian.
  - b. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan obyek yang diteliti.
2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), kegiatan penelitian yang dilakukan melalui studi kepustakaan dengan mengumpulkan data sekunder dari buku-buku, brosur-brosur, prospektus atau laporan yang berhubungan dengan penelitian ini.

### H. Alat Analisis

Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan menggunakan alat analisis yaitu data *discrepancy* di warehouse PT. Cipta Krida Bahari Samarinda tahun 2011.

TABEL 3.1 DISCREPANCY ANNUAL STOCK CHECK

No.	Total Stock	Total Item	Persentase (%)	Total Value	Discrepancy Type
	By System	Discrepancy	$\frac{\text{Total Item Discrepancy}}{\text{Total Stock By System}} \times 100$		
1	XXX	XXX	XXX	XXX	Part Missing
2	XXX	XXX	XXX	XXX	Part Not Found
	<b>Total</b>	XXX	XXX	XXX	

(Sumber : Data Stock Opname Tahun 2011 Warehouse PT. CKB)

### I. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan penelitian diatas maka hipotesis yang dikemukakan akan diterima apabila telah terjadi aktifitas penerimaan, penyimpanan dan pengiriman barang di warehouse PT. Cipta Krida Bahari yang tidak sesuai dengan prosedur yang menyebabkan terjadinya *discrepancy*, akan tetapi hipotesis akan ditolak apabila ternyata terjadinya *discrepancy* bukan disebabkan karena aktifitas penerimaan, penyimpanan dan pengiriman barang yang tidak sesuai dengan prosedur.

### J. Pembahasan

Permasalahan *discrepancy* tersebut mengakibatkan kerugian pada perusahaan, karena jumlah Discrepancy tersebut harus diganti oleh perusahaan yang melakukan Warehousing Management / pengelolaan warehouse (PT. Cipta Krida Bahari) kepada perusahaan owner / pemilik spare part (PT. Trakindo Utama). Selain itu Discrepancy sangat berpengaruh terhadap performa perusahaan PT. Cipta Krida Bahari Samarinda, karena perusahaan dianggap gagal dalam melakukan Warehousing Management (pengelolaan warehouse).

#### 1. Penyebab Discrepancy

Masalah-masalah yang dapat mengakibatkan terjadinya *discrepancy* di sebuah warehouse antara lain :

a. *Wrong Part Number.*

Wrong part number (kesalahan part number) yaitu kondisi fisik aktual part number (kode suku cadang) tidak sesuai dengan data penerimaan atau pengiriman.

Jika part number (kode suku cadang) yang diterima / dikirim sudah sesuai antara kondisi fisik dengan data pada sistem DBS maka *Discrepancy* tidak akan terjadi, perlu dilakukan pengecekan dengan benar dan teliti setiap melakukan penerimaan / pengiriman spare part untuk menghindari terjadinya *Discrepancy*.

b. *Wrong Description.*

Wrong description (kesalahan nama barang) yaitu kondisi fisik barang tidak sesuai dengan data penerimaan atau pengiriman.

Jika description (nama barang) yang diterima / dikirim sudah sesuai antara kondisi fisik dengan data pada sistem DBS maka *discrepancy* tidak akan terjadi, perlu dilakukan pengecekan dengan benar dan teliti setiap melakukan penerimaan / pengiriman spare part untuk menghindari terjadinya *Discrepancy*.

c. *Wrong Quantity.*

Wrong quantity (kesalahan jumlah) yaitu kesalahan penghitungan sehingga jumlah aktual barang tidak sesuai dengan data penerimaan atau pengiriman.

Jika quantity (jumlah) spare part yang diterima / dikirim sudah sesuai antara jumlah fisik dengan data pada sistem DBS maka *discrepancy* tidak akan terjadi, perlu dilakukan penghitungan dengan benar dan teliti setiap melakukan penerimaan / pengiriman spare part untuk menghindari terjadinya *discrepancy*.

d. *Part Damage.*

Part damage (kerusakan spare part) yaitu barang yang diterima atau dikirim dalam kondisi yang rusak atau tidak layak jual.

Jika setiap spare part yang diterima selalu dilakukan pengecekan dengan benar dan teliti kondisi fisiknya maka permasalahan part damage (spare part yang rusak) bisa dihindari

serta tidak ada stock spare part yang disimpan di warehouse dalam kondisi rusak dan tidak layak jual sehingga *Discrepancy* bisa dihindari.

Masalah-masalah tersebut dapat mengakibatkan terjadinya *discrepancy* yaitu perbedaan jumlah stock spare part antara jumlah aktual spare part dengan jumlah stock spare part pada sistem DBS. Masalah ini timbul karena karyawan warehouse tidak dengan benar dan teliti dalam melakukan proses kerja di warehouse (penerimaan, penyimpanan, serta pengiriman spare part). Selain itu SOP (standar operasional prosedur) yang tidak dilaksanakan dengan baik dan konsisten oleh karyawan juga dapat mengakibatkan terjadinya *discrepancy*.

e. *Wrong Location.*

Wrong location (salah lokasi spare part) yaitu kesalahan meletakkan spare part yang bukan pada lokasi sebenarnya sehingga actual barang tidak ditemukan pada saat barang akan diperlukan.

Jika location (lokasi) spare part pada saat diletakkan sudah sesuai dengan lokasi sebenarnya maka *discrepancy* tidak akan terjadi, perlu dilakukan dengan benar dan teliti setiap meletakkan spare part ke lokasinya.

## 2. Dampak *Discrepancy*

Akibat yang ditimbulkan dari *discrepancy* tersebut antara lain :

- a. Barang tidak ditemukan pada saat diperlukan / akan dibeli oleh pelanggan.
- b. Jam kerja menjadi tidak efisien karena terlalu banyak proses mencari barang yang tidak ditemukan karena membutuhkan waktu untuk mencarinya.
- c. Jumlah actual stock barang tidak sesuai dengan jumlah stock pada system.
- d. Menurunnya tingkat kepercayaan pelanggan.
- e. Performa perusahaan PT. Cipta Krida Bahari Samarinda dinilai kurang baik karena dianggap gagal dalam melakukan Warehousing Management (pengelolaan warehouse).

### 3. Pencegahan Discrepancy

*Discrepancy* di sebuah warehouse bisa dihindari selama semua proses kerja dilakukan dengan baik dan benar serta sesuai dengan SOP (standar operasional prosedur) yang sudah ditentukan oleh perusahaan. SOP (standar operasional prosedur) dibuat sebagai aturan / panduan bagi karyawan dalam melakukan setiap aktifitas pekerjaan, sehingga pekerjaan menjadi lebih jelas, terukur, terarah dan memiliki tujuan yang pasti selama SOP (standar operasional prosedur) tersebut dilaksanakan dengan benar dan secara konsisten.

Dalam melakukan semua aktifitas di sebuah warehouse ada beberapa hal yang harus dilakukan agar permasalahan *discrepancy* bisa dihindari, antara lain :

- a. Part number (kode spare part) yang diterima atau dikirim harus sesuai antara kondisi fisik dengan data penerimaan atau pengiriman.
- a. Semua part number (kode spare part) yang diterima / dikirim harus sesuai antara fisik spare part dengan data penerimaan / pengiriman sehingga tidak terjadi kesalahan part number yang dapat menyebabkan *discrepancy*.
- b. Description (nama spare part) yang diterima atau dikirim harus sesuai antara kondisi fisik dengan data penerimaan atau pengiriman.
- a. Semua description (nama spare part) yang diterima / dikirim harus sesuai antara fisik spare part dengan data penerimaan / pengiriman sehingga tidak terjadi kesalahan description spare part yang dapat menyebabkan *discrepancy*.
- c. Quantity (jumlah spare part) yang diterima atau dikirim harus sesuai antara jumlah fisik dengan data penerimaan atau pengiriman.
- d. Semua quantity (jumlah spare part) yang diterima / dikirim harus dilakukan penghitungan dengan benar dan teliti, jumlah spare part harus sesuai antara jumlah fisik spare part dengan data penerimaan /

pengiriman sehingga tidak terjadi kesalahan quantity spare part yang dapat menyebabkan *discrepancy*.

- e. Kondisi barang yang diterima atau dikirim harus dalam kondisi yang baik dan layak jual.
- f. Meletakkan barang sudah sesuai dengan lokasi yang sudah ditentukan.
- g. Karyawan warehouse harus melaksanakan SOP (standar operasional prosedur) yang sudah ditentukan oleh perusahaan agar menghindari terjadinya kesalahan dalam melakukan aktifitas di warehouse (penerimaan, penyimpanan dan pengiriman barang).
- h. Karyawan warehouse harus melakukan proses pengecekan dengan benar dan teliti (penerimaan, penyimpanan dan pengiriman barang).

### 4. Analisis Pengukuran Discrepancy

Pengukuran *discrepancy* dilakukan dengan membandingkan data penerimaan barang dan pengiriman barang tahun 2011. Dari data tersebut dapat diketahui dan di analisa apakah *discrepancy* yang terjadi akibat perbedaan jumlah antara data penerimaan barang dan pengiriman barang tahun 2011.

#### a. Data Penerimaan Barang

Berikut data penerimaan barang tahun 2011 warehouse PT. Cipta Krida Bahari Samarinda.

TABEL 5.1 DATA PENERIMAAN BARANG TAHUN 2011

#### WAREHOUSE PT. CKB SAMARINDA

S/N	SX No.	Jooede	Plggs	Total Item	Container Number
1	37889	J358	3	1,025	SEMU9022345
2	37949	J358	3	2,757	SEMU9022345
3	37976	J358	5	5,287	SEMU9022345
4	38042	J358	1	342	SEMU9022345
5	38490	J358	3	5,794	SEMU9022345
6	38673	J358	1	3,311	SEMU9022345
7	38614	J358	7	4,575	SEMU9022345
8	39160	J358	1	1,552	SEMU9022345
9	39312	J358	4	65,398	SEMU9022345
10	39313	J358	4	7,748	SEMU9022345
11	39641	J358	3	2,762	SEMU9022345
12	39754	J358	10	11,860	SEMU9022345
13	39824	J358	2	439	SEMU9022345
14	39929	J358	2	1,916	SEMU9022345
15	SI083004/14	J358	2	932	SEMU9022345
16	39117	J218	1	299	WFHU1323352
17	39261	J211	1	20	WFHU1323352
18	39319	J218	4	4,062	WFHU1323352
19	39750	J218	1	615	WFHU1323352
20	39751	J211	1	282	WFHU1323352
21	39938	J211	1	1,249	WFHU1323352
22	40325	J358	7	8,542	WFHU1323352
23	40346	J211	1	134	WFHU1323352
24	40348	J211	1	10,107	WFHU1323352
25	40363	J358	8	12,954	WFHU1323352
26	40507	J218	1	628	WFHU1323352
Total				78	154,580

(Sumber : Data Warehouse PT. CKB Samarinda)

Dari data di atas diketahui bahwa jumlah penerimaan spare part tahun 2011 sebanyak 154.580 (seratus lima puluh empat ribu lima ratus delapan puluh rupiah) item.

**b. Data Pengiriman Barang**

Berikut data pengiriman barang tahun 2011 warehouse PT. Cipta Krida Bahari Samarinda.

Keterangan :

BO (Back Order) adalah *order* (permintaan) spare part dari customer, sedangkan ST (Stock Transfer) adalah transfer stock spare part dari warehouse Samarinda ke beberapa warehouse di cabang lain untuk dijadikan stock.

Dari data di atas diketahui bahwa jumlah pengiriman spare part tahun 2011 sebanyak 156.575 (seratus lima puluh enam ribu lima ratus tujuh puluh lima) item.

**c. Tabel Perbandingan Penerimaan dan Pengiriman Barang**

Berikut tabel perbandingan antara jumlah penerimaan spare part dan pengiriman spare part tahun 2011 di warehouse PT. Cipta Krida Bahari Samarinda.

TABEL 5.4 DATA PERBANDINGAN JUMLAH PENERIMAAN DAN PENGIRIMAN BARANG WAREHOUSE PT. CKB SAMARINDA

No.	Total Penerimaan Spare Part By Item	Total Pengiriman Spare Part By Item	Perbandingan Selisih Spare Part By Item
1	154,580	156,575	1,995

(Sumber : Data Warehouse PT. Cipta Krida Bahari Samarinda)

Dari tabel perbandingan antara penerimaan spare part dan pengiriman spare part di atas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan jumlah penerimaan spare part dan jumlah pengiriman spare part di warehouse PT. Cipta Krida bahari Samarinda tahun 2011 sebanyak 1995 item.

Dari data diatas dapat diketahui total *discrepancy* sebanyak 1995 line item dari total

jumlah stock 19066 line item, dengan persentase 10.46% dari total value stock Rp. 500.108.960 (lima ratus juta seratus delapan ribu sembilan ratus enam puluh rupiah).

**5. Analisis Discrepancy**

Tahun 2011 totak stock spare part di warehouse PT. Cipta Krida Bahari Samarinda sebanyak 19066 (sembilan belas ribu enam puluh enam ribu) item, jumlah keseluruhan stock spare part tersebut pada akhir bulan Desember 2011 dilakukan penghitungan stock opname / stock cek tahunan.

Dari hasil stock opname / stock check tahun 2011 di warehouse PT. Cipta Krida Bahari Samarinda didapatkan *discrepancy* sebagai berikut :

*Discrepancy* spare part kategori *minus* (part kurang) jumlah item sebanyak 1083 (seribu delapan puluh tiga) item dengan total nilai Rp. 235.055.420 (dua ratus tiga puluh lima juta lima puluh lima ribu empat ratus dua puluh rupiah) dengan persentase 5.68 % dari total jumlah stock spare part 19066 (sembilan belas ribu enam puluh enam) item.

*Discrepancy* spare part kategori *not found* (part tidak ditemukan/hilang) jumlah item sebanyak 912 (sembilan ratus dua belas) item dengan total nilai Rp. 265.053.540 (dua ratus enam puluh lima juta lima puluh tiga ribu lima ratus empat puluh rupiah) dari total jumlah stock spare part 19066 (sembilan belas ribu enam puluh enam) item.

Berikut data stock opname tahun 2011 warehouse di PT. Cipta Krida Bahari Samarinda.

TABEL 5.3 DATA STOCK OPNAME TAHUN 2011 WAREHOUSE PT. CKB SAMARINDA

No.	Total Stock By Item	Total Item Discrepancy	Persentase (%) $\frac{\text{Total Item Discrepancy}}{\text{Total Stock By Item}} \times 100$	Total Value	Discrepancy Type
1	19066	1,083	5.68	235,055,420	Part Minus
2	19066	912	4.78	265,053,540	Part Not Found
<b>Total</b>		<b>1,995</b>	<b>10.46</b>	<b>500,108,960</b>	

(Sumber : Data Stock Opname Tahun 2011 PT. CKB)

## L. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hipotesis yang dikemukakan dapat diterima karena telah terjadi aktifitas (penerimaan, penyimpanan dan pengiriman barang) di warehouse PT. Cipta Krida Bahari Samarinda yang tidak sesuai dengan prosedur sehingga menyebabkan terjadinya *discrepancy*. Penyebab terjadinya *discrepancy* tersebut adalah :

1. Kesalahan *part number* (kode spare part) sebanyak 195 item, pada saat penerimaan dan pengiriman spare part.
2. Kesalahan *description* (nama spare part) sebanyak 207 item, pada saat penerimaan dan pengiriman spare part.
3. Kesalahan *quantity* (jumlah) sebanyak 657 item, pada saat penerimaan spare part jumlah aktula kurang dari jumlah yang ada pada dokumen penerimaan. Pada saat pengiriman spare part yang dikirimkan jumlahnya lebih dari jumlah yang diminta sehingga jumlah stock actual menjadi berkurang dari jumlah stock di sistem.
4. *Double supply* spare part (terkirim lebih dari satu kali) sebanyak 658 item, pada saat pengiriman spare part yang dikirim lebih dari satu kali dengan dokumen pengiriman yang sama sehingga jumlah stock actual menjadi berkurang dari jumlah stock di sistem.
5. Kesalahan *location* (lokasi) sebanyak 213 item, pada saat penerimaan spare part diletakkan bukan pada lokasi yang sudah ditentukan sehingga spare part tidak ditemukan ketika diperlukan.
6. Kerusakan spare part sebanyak 65 item, pada saat penerimaan spare part dalam kondisi *damage* (rusak) sehingga spare part tidak bias menjadi stock karena tidak layak jual, hal ini karena tidak dilakukan pengecekan fisik barang dengan benar dan teliti.

Berikut tabel yang menunjukkan angka penyebab terjadinya *discrepancy* di warehouse PT. Cipta Krida Bahari Samarinda.

TABEL 5.5 DATA PENYEBAB DISCREPANCY

No.	Aktifitas	Penyebab Discrepancy	Jumlah (Item)
1	Penerimaan & Pengiriman	Wrong part number (salah kode barang)	195.00
2	Penerimaan & Pengiriman	Wrong description (salah nama barang)	207.00
3	Penerimaan & Pengiriman	Wrong quantity (salah jumlah)	657.00
4	Penerimaan	Wrong location (salah lokasi barang)	213.00
5	Penerimaan	Part damage (barang rusak)	65.00
6	Pengiriman	Part double supply (barang terkirim lebih dari satu kali)	658.00
Total			1,995

(Sumber : Data Warehouse PT. Cipta Krida Bahari Samarinda)

## M. Saran

Adapun saran-saran perbaikan yang dapat disampaikan berhubungan dengan penelitian ini antara lain :

1. Semua aktifitas di warehouse PT. Cipta Krida Bahari Samarinda harus dilaksanakan sesuai SOP (*standar operasional prosedur*) yang sudah ditentukan oleh perusahaan, sehingga permasalahan *Discrepancy* bisa dihindari karena mengakibatkan kerugian pada perusahaan.
2. Karyawan warehouse PT. Cipta Krida Bahari Samarinda harus melakukan semua proses kerja dengan benar dan teliti serta selalu melakukan pengecekan setiap penerimaan / pengiriman spare part.
3. Perlu dilakukan penilaian performa kerja dari atasan kepada semua karyawan di warehouse PT. Cipta Krida Bahari Samarinda secara berkala untuk memastikan apakah SOP (*standar operasional prosedur*) sudah dilaksanakan dengan baik dan benar atau tidak
4. Perlu dilakukan review / monitoring dari setiap hasil kerja semua karyawan warehouse PT. Cipta Krida Bahari Samarinda.

5. Perlu diberikan sanksi yang tegas kepada karyawan yang terbukti tidak melaksanakan SOP (*standar operasional prosedur*) dengan baik dan secara konsisten.
6. Bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan warehouse bisa mengangkat judul yang lain seperti Optimalisasi Lokasi, Produktivitas Receiving, Pengukuran Akurasi Picking, dan lain-lain.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, Caterpillar. 2003. *Warehousing*. Asia Pacifik Learning. Australia.
- \_\_\_\_\_, <http://erlina3.2002.Manajemen-Persediaan.repository.usu.ac.id>.
- \_\_\_\_\_, <http://nursyamsi.2012.ManajemenPersediaan.staff.gunadarma.ac.id>.
- \_\_\_\_\_, <http://www.2012.Manajemen-Persediaan.docstock.com/docs>.
- \_\_\_\_\_, <http://www.2012.Manajemen-Pergudangan.2011.blogspot.com>.
- \_\_\_\_\_, Trakindo, PT. 2009. *Basic warehousing*. Bogor : Training Center Department, PT. Trakindo Utama, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Chase, Aquilano dan Jacobs. 2011. *Operation Management for Competitive Advantage*. Edisi ke sembilan. McGraw Hill Irwin, Bpston Burr Ridge. Boston.
- Donal J, Bowersox. 1978. *Manajemen Logistik*. PT. Bumi Aksara.
- Dwiantara Lukas dan Sumarto Hadi Rumsari. 2005. *Manajemen Logistik Pedoman Praktis Bagi Sekretaris & Staff Administrasi*, Grasindo, Jakarta.
- Griffin. 2000. *Management*. Edisi kedua, Erlangga. Jakarta.
- Handoko T, Hani. 2003. *Manajemen*. BPFE. Yogyakarta.
- Husein Umar. 1998. *Metode Penelitian*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ibrahim, Yacob. 1997. *Manajemen Perusahaan*, Jakarta.
- Jay Heizer dan Barry Render. 2005. *Operations Management*. Edisi ke Tujuh, Salemba Empat. Jakarta.
- Meokijat. 2000. *Manajemen Operasional*, cetakan keempat, Jakarta.
- Nova, Iwan. 2012. *Advance Warehouse Operation Management*. Makalah Disajikan dalam pelatihan *Warehouse, Divisi Warehouse PT CKB*. Jakarta.
- Pandji Anoraga dan Janti Soegiastuti. 1996. *Manajemen Operasional*, Jakarta.
- Render, Barry dan Jay Heizer. 2001. *Prinsip-prinsip Manajemen Operasi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Richards, Gwynne. 2011. *Warehouse Management*. Kogan Page. London.
- S. Subagya MS. 1994. *Manajemen Logistik*, cetakan keempat, Jakarta : PT. Gunung Agung.
- Sandjaya dan Albertus Heriyanto. 2006. *Panduan Penelitian*. Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Tuwu, Alimuddin. 2006. *Pengantar Metode Penelitian*. UI-Press. Jakarta.
- Warman, John. 2004. *Manajemen Pergudangan*. Sinar Harapan. Jakarta.

